Pemimpin ISIS Khorasan Dilaporkan Tewas di Afghanistan

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Islamabad – Pemimpin afiliasi regional kelompok teroris Negara Islam (ISIS) dilaporkan tewas di Afghanistan minggu ini di daerah di sepanjang perbatasan dengan Pakistan, kata pejabat intelijen di kedua negara kepada *VOA*.

Sanaullah Ghafari, yang disebut-sebut sebagai amir Negara Islam Khorasan (ISIS-Khorasan), telah memimpin kelompok teroris itu sejak Juni 2020. Dia dikenal luas sebagai Shahab al-Muhajir dan dikatakan berusia akhir 30-an.

Ghafari sedang melakukan perjalanan melalui provinsi pegunungan Kunar, Selasa (6/6) malam, ketika pasukan keamanan Taliban menargetkan dia dalam operasi khusus yang dipimpin intelijen Taliban. Enam anggota ISIS-Khorasan lainnya tewas dalam serangan berikutnya di daerah itu, kata sumber-sumber Taliban tanpa memberikan perincian lebih lanjut.

Para pejabat intelijen Pakistan juga mengkonfirmasi kepada *VOA* bahwa kepala ISIS-K di Afghanistan itu dimusnahkan dalam apa yang mereka gambarkan sebagai "keadaan misterius". Mereka menyebutnya sebagai "keberhasilan besar"

melawan kelompok teroris yang mengancam kedua negara.

VOA telah menghubungi juru bicara Taliban di Afghanistan untuk mengomentari pembunuhan kepala teroris regional tersebut, tetapi belum menerima tanggapan apa pun.

Secara terpisah, sumber-sumber di provinsi Kunar, yang berbicara kepada VOA dengan syarat anonim, mengkonfirmasi kepada *VOA,* Jumat (9/6) bahwa mereka telah melihat bukti kematian Ghafari.

Ghafari, penduduk Kabul, Ibu Kota Afghanistan, lulus dari universitas pusat kota.

Amerika Serikat (AS) telah menawarkan hadiah sebesar $10 juta untuk informasi yang mengarah pada identifikasi atau lokasi pemimpin ISIS-K tersebut.

Seorang pejabat AS yang mengetahui situasi tersebut, berbicara tanpa menyebut nama untuk membahas masalah tersebut, mengatakan kepada *VOA* bahwa AS tidak dapat memastikan apakah pemimpin teror itu memang telah dibunuh.

Namun, pejabat itu membantah keterlibatan AS, menolak laporan bahwa AS melakukan serangan udara.

Komando Pusat AS, yang mengawasi operasi militer AS di Timur Tengah dan Asia Selatan, juga mengatakan kepada *VOA* bahwa pihaknya tidak dapat memastikan kematian Ghafari.

“CENTCOM mengetahui laporan yang menyatakan bahwa seorang pemimpin ISIS-K terbunuh di Afghanistan awal pekan ini,” kata Mayor John Moore melalui email.

“Kami tidak memiliki tambahan apa pun untuk diberikan saat ini,” imbuhnya.

Secara terbuka, para pejabat AS membantah bekerja dengan Taliban dan meragukan kemampuan mereka untuk mengejar target teroris tingkat tinggi di Afghanistan.

“Taliban tidak memiliki ketelitian untuk mengejar individu,” Jenderal CENTCOM Michael Erik Kurilla mengatakan kepada anggota parlemen AS pada Maret lalu.

“Mereka [Taliban] akan melakukan operasi pembersihan besar-besaran,” katanya, mencatat operasi semacam itu hanya “mengganggu sampai titik tertentu.”

Kepala juru bicara Taliban Zabihullah Mujahid menolak pernyataan itu. Dia mengatakan bahwa sejak Taliban menguasai Afghanistan pada Agustus 2021, pasukan keamanan mereka telah menangkap dan memenjarakan hingga 1.700 militan ISIS-K dan membunuh hampir 1.100 lainnya, termasuk komandan kunci mereka.

Outlet media resmi Taliban merilis klip audio Ghafari pada April, di mana dia mengakui kerugian signifikan kelompoknya dalam operasi kontraterorisme oleh pasukan khusus Taliban.

“Hanya beberapa rekan kita yang tersisa, dan jumlahnya bisa dihitung dengan jari,” kata Ghafari dalam pesan berbahasa Pashto kepada kelompoknya. Dia juga berbicara tentang pembunuhan para pemimpin kunci dalam operasi kontraterorisme melawan ISIS-K di Kabul dan tempat lain di Afghanistan.

Sumber intelijen Pakistan mengatakan bahwa Ghafari juga mengarahkan serangan teror ISIS-K di Uzbekistan, Tajikistan, dan Iran, yang semuanya berbatasan dengan Afghanistan.

Pemimpin ISIS-K adalah dalang di balik upaya pembunuhan yang gagal tahun lalu terhadap penjabat duta besar Islamabad di Kabul, Ubaid-ur-Rehman Nizamani.

ISIS-K dipuji atas serangan senjata bulan Desember yang melukai seorang pengawal Pakistan. Nizamani lolos dari serangan itu tanpa cedera.

Kelompok teroris itu juga mengaku bertanggung jawab atas pemboman bunuh diri pada Maret 2022 di sebuah masjid Muslim Syiah di kota Peshawar, Pakistan barat laut, yang menewaskan lebih dari 60 jemaah.